

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pemerintah telah memberikan rambu-rambu, bagaimana menciptakan sekolah/madrasah yang memiliki kualitas baik. Salah satunya adalah dengan menerbitkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menjadi acuan minimal kualitas pendidikan. Delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yaitu: Standar isi; a) standar proses; b) standar kompetensi lulusan; c) standar pendidik dan tenaga kependidikan; d) standar sarana dan prasarana; e) standar pengelolaan; f) standar pembiayaan; dan g) standar penilaian pendidikan.

Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu (Majid, 2008). Kompetensi menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Pasal 1 adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia

dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor (Abdul Majid & Dian Andayani, 2004:61).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Standar Isi (SI) mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Termasuk dalam Standar Isi (SI) adalah kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis serta jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar Kompetensi Lulusan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (BSNP *dalam* Supinah, 2008).

Peningkatan kompetensi siswa tidak bisa dipandang secara pragmatis, terpisah dari bagian-bagiannya yang utuh. Peningkatan kompetensi siswa harus dilihat secara pendekatan sistem, menyeluruh, utuh dan tidak terpisah-pisah dari bagian-bagiannya sehingga dapat dilihat *progress reports* terhadap laju perkembangan kompetensi siswa seperti yang diharapkan.

Peningkatan kualitas sekolah senantiasa bermuara pada peningkatan kualitas lulusan. Dalam pengertian yang paling dasar pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sebagaimana yang ada di Indonesia dewasa ini, kualitas lulusan adalah tercapainya standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan. Standar kompetensi tersebut terkait dengan jenjang pendidikan, jenis sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Disebut berkualitas manakala lulusan dapat mencapai standar yang telah ditentukan. Semakin tinggi

dan melampaui standar semakin berkualitas pula lulusan tersebut. Sebaliknya, semakin jauh dari standar semakin rendah kualitas yang bersangkutan. Penguasaan kompetensi tersebut diukur dalam skor nilai sebagai cermin dari hasil belajar (Zamroni, 2013:2-3).

Yang dimaksud Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah seperangkat kompetensi lulusan yang dibakukan dan diwujudkan dengan hasil belajar peserta didik. Standar ini harus diukur dan diamati untuk memudahkan pengambilan keputusan bagi dosen, tenaga kependidikan lain, peserta didik, orang tua, dan penentu kebijaksanaan. Standar bermanfaat sebagai dasar penilaian dan pemantauan proses kemajuan dan hasil belajar peserta didik (Muhaimin, 2012:230).

Madrasah sebagai suatu lembaga layanan jasa pendidikan memposisikan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan. Oleh karena itulah madrasah dituntut untuk bertanggung jawab atas seluruh komponen madrasah dan harus meningkatkan mutu pelayanan dan mutu hasil belajar yang berorientasi kepada pemakai, baik internal maupun eksternal, pemerintah maupun lembaga industri atau dunia kerja.

Inti dari madrasah sebagai wahana untuk membina ruh atau praktik hidup keislaman ialah bahwa madrasah perlu dirancang dan diarahkan untuk membantu, membimbing, melatih serta mengajar dan/atau menciptakan suasana agar para peserta didik (lulusannya) menjadi manusia Muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang berperspektif Islam (Muhaimin, 2012:201).

Peserta didik dalam hal ini diharapkan dapat memperbaiki dan menyeimbangkan antara soft skill dan keterampilan keras itu mencakup aspek kompetensi sikap (termasuk: keyakinan pribadi, moralitas, percaya diri, dan tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, lingkungan alam, serta dunia dan peradabannya), ketrampilan (termasuk: seseorang yang memiliki pemikiran efektif dan kreatif di ranah dunia domain abstrak dan beton), dan pengetahuan (kemampuan untuk menghasilkan orang-orang yang menguasai pengetahuan, Ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang berbasis pada kemanusiaan, nasional, negara, dan peradaban) (Prihantoro, C. Rudy, 2015:79).

Lulusan Madrasah Tsanawiyah menggambarkan seseorang yang memiliki profil sebagai berikut (E. Mulyasa, 2010:29):

1. Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan.
2. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
3. Berfikir secara logis, kritis, kreatif inovatif, memecahkan masalah serta berkomunikasi melalui berbagai media.
4. Menyenangi dan menghargai seni.
5. Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat.
6. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Kondisi objektif menunjukkan bahwa efektifitas pengelolaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangandaran sudah cukup optimal. Dengan banyaknya siswa yang berminat ke Madrasah yang satu-satunya berstatus Negeri di daerah Kabupaten Pangandaran yang terletak di Jalan merdeka No. 113 Telp. (0265) 639097 Kecamatan Pangandaran Desa Pananjung yang telah terakreditasi

A. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangandaran ini termasuk sekolah yang sangat diminati.

Dari hasil penelitian terdahulu peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala TU Ibu Imas Maelani yaitu pada hari Senin tanggal 28 November 2016 pukul 09:00 s/d selesai, bahwa kualitas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangandaran ini dapat dilihat dari beberapa fenomena yang diantaranya MTsN Pangandaran ini menerapkan beberapa kurikulum yang diantaranya kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII sedangkan untuk kelas IX menggunakan kurikulum 2006 (KTSP). Banyak prestasi yang diraih oleh para siswa-siswi yang memiliki minat dan bakat seperti juara 1 & 2 lomba cerdas cermat sekabupaten, juara 1 lomba olimpiade biologi atau sering disebut KSM (Kompetisi Sains Madrasah) di tingkat kabupaten dan masih banyak lagi prestasi-prestasi siswa yang lainya sampai ketingkat provinsi, serta banyak pula siswa yang berkompetensi dalam beberapa bidang seperti seni, olah raga, dan lainnya, siswa di Madrasah tersebut dituntut untuk dapat menghafal dan membaca Al-Quran (Tahsin & Tahfidz).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat mutu lulusan di MTs Negeri 1 Pangandaran pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Kompetensi Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangandaran Tahun 2015/2016

Nilai	Mata Pelajaran				Jml UN
	BIN	ING	MAT	IPA	
Kategori	B	B	C	C	C
Rata-rata	73.40	70.29	68.80	64.77	277.26

Rendah	54.0	54.0	55.0	45.0	236.0
Tinggi	94.0	96.0	87.5	85.0	335.0
Std. Deviasi	7.68	6.77	6.45	7.44	15.90

Sumber: Dokumentasi MTsN 1 Pangandaran

Jika dicermati nilai ujian nasional tahun pelajaran 2015/2016, terlihat bahwa kompetensi lulusan nilai rata-rata seluruh mata pelajaran khususnya pada Mata Pelajaran Sains/IPA masih cukup rendah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa implementasi manajemen peningkatan kompetensi lulusan belum meningkatkan mutu lulusan siswa dalam kompetensi lulusannya. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat diidentifikasi masalah yaitu bagaimana peningkatan kompetensi lulusan di MTs ? Dari permasalahan tersebut, maka peneliti menarik satu masalah dengan mengangkat judul: **Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan Di Madrasah (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangandaran)**. Yang dimaksud Kompetensi Lulusan di sini dibatasi pada Mata Pelajaran Sains.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kompetensi lulusan MTsN 1 Pangandaran pada Mata Pelajaran Sains ?
2. Bagaimana kebijakan peningkatan kompetensi lulusan di MTsN 1 Pangandaran pada Mata Pelajaran Sains ?
3. Bagaimana perencanaan peningkatan kompetensi lulusan di MTsN 1 Pangandaran pada Mata Pelajaran Sains ?

4. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kompetensi lulusan di MTsN 1 Pangandaran pada Mata Pelajaran Sains ?
5. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan kompetensi lulusan MTsN 1 Pangandaran pada Mata Pelajaran Sains ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Profil kompetensi lulusan MTsN 1 Pangandaran pada Mata Pelajaran Sains
2. Kebijakan peningkatan kompetensi lulusan di MTsN 1 Pangandaran pada Mata Pelajaran Sains
3. Perencanaan peningkatan kompetensi lulusan di MTsN 1 Pangandaran pada Mata Pelajaran Sains
4. Pelaksanaan peningkatan kompetensi lulusan di MTsN 1 Pangandaran pada Mata Pelajaran Sains
5. Faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan kompetensi lulusan MTsN 1 Pangandaran pada Mata Pelajaran Sains

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam.
2. Untuk dapat menambah wawasan penulis tentang manajemen peningkatan kompetensi lulusan di Madrasah Tsanawiyah.
3. Diharapkan dapat memberi gambaran yang signifikan tentang manajemen peningkatan kompetensi lulusan di MTsN 1 Pangandaran.

4. Untuk dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan mengenai manajemen peningkatan kompetensi lulusan di MTsN 1 Pangandaran, sebagai referensi bagi pengembangan manajemen peningkatan kompetensi lulusan di lokasi penelitian pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

D. Kerangka Pemikiran

Manajemen menurut istilah adalah melakukan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan system dalam suatu proses tertentu agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Rohiat, 2010:4). Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Hani Handoko, 2009:8).

Secara terminologis, definisi manajemen dikemukakan oleh para ahli yang berbeda. Menurut G.R. Terry (2009:1) Manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Jaja Jahari, 2013:1). Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik, memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada, baik personal maupun material secara efektif dan efisien (Badrudin, 2014:20).

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, Manajemen adalah suatu proses yang efisien untuk mencapai tujuan organisasi melalui orang lain yang perlu adanya koordinasi dengan beberapa komponen penting untuk melaksanakan fungsi-fungsinya.

Sebuah lembaga harus mampu mengelola lembaganya dengan cara meningkatkan seluruh sumber daya yang ada untuk meningkatkan mutu pelayanan pada peserta didik. Pelayanan yang bermutu akan mendorong para peserta didik meningkatkan kemampuan dalam bidangnya sehingga mampu bersaing pada bidangnya masing-masing.

Dalam konteks pendidikan, indikator mutu berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (misalnya: setiap catur wulan, semester, setahun, 5 tahun, dan sebagainya). Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, seperti: ulangan umum, UN, atau prestasi bidang lain, misalnya prestasi dibidang olah raga dan seni. Bahkan prestasi sekolah berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan sebagainya (Rusman, 2012:555). Berbicara tentang kualitas lulusan berarti juga berbicara prestasi tersebut. Dengan kata lain perlu dibicarakan sasaran pencapaian kualitas tersebut. Penentuan sasaran akan diikuti dengan target seberapa jauh atau seberapa tinggi sasaran tersebut akan dicapai (Zamroni, 2013:3).

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal (Badrudin,

2014:10). Menurut UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas penjelasan pasal 35 (1): “Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati”.

Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), bahwa “Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan” (E. Mulyasa, 2012:90). Standar kompetensi lulusan tersebut berfungsi sebagai kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan; rujukan untuk penyusunan standar-standar lain; dan merupakan arah peningkatan kualitas pendidikan secara mendasar dan holistik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta merupakan pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (E. Mulyasa, 2012:90).

Fungsi utama sekolah/madrasah adalah membelajarkan siswa untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan baik oleh pemerintah maupun oleh sekolah/madrasah sendiri. Untuk menyusun profil SKL, sekolah/madrasah perlu menggambarkan target pencapaian SKL dan kondisi riil prestasi sekolah/madrasah beberapa tahun terakhir. Beberapa pertanyaan di bawah ini dapat dipakai sebagai panduan dalam menyusun profil terkait dengan standar kompetensi lulusan (Muhaimin, dkk, 2010:255):

1. Apakah presentase kelulusan yang masuk disekolah favorit tingkat kabupaten/kota/provinsi semakin meningkat?
2. Apakah kejuaraan akademik/non akademik tingkat kabupaten/kota/provinsi/nasional semakin meningkat?
3. Apakah kejuaraan Olimpiade tingkat kabupaten /kota/provinsi/nasional (matematika, fisika dan lain-lain) semakin meningkat?
4. Apakah rata-rata UAN dan UAS semakin meningkat?
5. Apakah lulusan memiliki penguasaan dan keterampilan TIK?
6. Apakah lulusan telah memenuhi standar kecakapan amaliyah keagamaan?

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan bagian dari standar nasional pendidikan yang merupakan kriteria kompetensi lulusan minimal yang berlaku diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan SKL, kita akan memiliki patok mutu (*benchmark*) baik bersifat evaluasi mikro seperti kualitas proses dan produk pembelajaran maupun bersifat evaluasi makro seperti keefektifan dan efesiensi suatu program pendidikan sehingga ke depan pendidikan kita akan melahirkan standar mutu yang dapat dipertanggungjawabkan pada setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan (Rusman, 2012:420).

Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Kompetensi Lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

1. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
2. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
3. Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain sejenis.

Atas dasar asumsi tersebut, penelitian dengan pendekatan kualitatif ini akan mengkaji masalahnya dilandasi dengan kajian mengenai latar alamiah keberadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangandaran sebagai tempat penelitian.

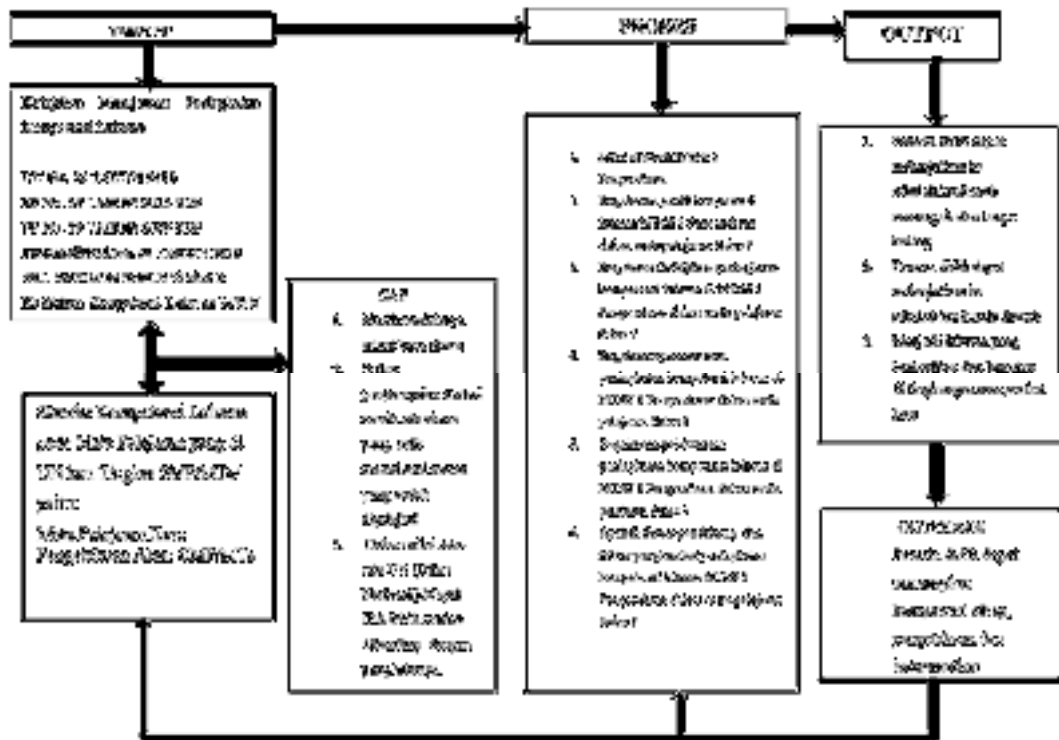
Faktor pendukung adalah segala hal yang membantu dan mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan dan dalam mencapai tujuan. Sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang dapat mempengaruhi, memperlambat terhadap pelaksanaan pendidikan dan dalam meraih tujuan. Faktor penunjang dan faktor penghambat dapat bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal.

Pengkajian terhadap faktor penunjang dan faktor penghambat merupakan usaha untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari sebuah manajemen mutu kompetensi lulusan, sehingga dengan ditemukannya faktor-faktor itu dapat meningkatkan manajemen pengembangan kompetensi lulusan di madrasah dengan lebih optimal.

Keberhasilan dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi lulusan tersebut dapat terlihat sesuai tidaknya tujuan yang ada dalam konsep dan realita pelaksanaannya. Bila dalam pelaksanaannya jauh dari tujuan yang diharapkan, maka lembaga sekolah tersebut belum berhasil. Akan tetapi, apabila telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka pelaksanaan manajemen peningkatan kompetensi lulusan tersebut dapat dikatakan berhasil. Untuk mengetahui optimalisasi Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangandaran, maka dilaksanakan suatu penelitian. Secara skematis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.2

**SKEMA MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI LULUSAN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PANGANDARAN**



E. Kajian Pustaka Yang Relevan

Pertama, buku yang ditulis oleh Prof. Zamroni, Ph. D yang berjudul *Manajemen Pendidikan: Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*. Isi dari buku tersebut membahas mengenai beberapa strategi untuk meningkatkan mutu sekolah serta proses peningkatan kualitas sekolah yang berlangsung amat variatif.

Kedua, buku yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Muhaimin, M. A yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Buku tersebut terdapat pembahasan mengenai peran peserta didik dalam mengembangkan kompetensi serta terdapat pembahasan mengenai Standar Kompetensi Lulusan .

Ketiga, Buku yang ditulis oleh Dr. E. Mulayasa, M.Pd. yang berjudul *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Buku ini membahas salah satunya mengenai Standar Nasional Pendidikan dan Standar Kompetensi Lulusan tingkat dasar dan menengah.

Keempat, Buku yang ditulis oleh Dr. H. Badrudin, M.Ag. yang berjudul *Manajemen Peserta Didik*. Buku ini membahas mengenai beberapa konsep dasar manajemen peserta didik serta semua ruang lingkup manajemen peserta didik.

Kelima, Jurnal Ilmiah yang ditulis oleh Muzakar yang berjudul *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo*. Dalam Jurnal tersebut menerangkan kemampuan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu lulusan, Dalam pelaksanaannya tentu saja memerlukan motivasi (kemauan) Kepala sekolah dan semua warga sekolah untuk mewujudkan kualitas lulusan yang bermutu.

Keenam, buku yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Muhaimin, M. A, Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd dan Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd yang berjudul *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Buku tersebut membahas salah satu mengenai profil standar kompetensi lulusan.

Ketujuh, Tesis yang ditulis oleh Evi Gusliana yang berjudul *“Implementasi Fungsi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMK Muhammadiyah Pringsewu”* pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung. Dalam tesis tersebut menjelaskan Mutu Lulusan di SMK Muhammadiyah Pringsewu Kabupaten Pringsewu sudah

cukup baik dilihat dari lulusan siswa, akan tetapi pelaksanaan manajemen sekolah belum berjalan secara maksimal.

Kedelapan Jurnal yang ditulis oleh Yean Chris Tien yang berjudul *Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan*. 2014. Vol 9, Nomor 4, Juli 2015, 579-587 halaman. Dalam jurnal tersebut menjelaskan manajemen peningkatan mutu lulusan disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan sekolah terutama dari pelaksanaan, tata kelola program tahunan dan pengendalian penunjang pembelajaran serta pengawasan, dengan mempertimbangkan keadaan lingkungan dan kondisi daerah setempat.

Kesembilan Skripsi Ana Hariatul Qurjiah yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Wirausaha melalui keterampilan Tata Busana dan Relevansinya dengan Standar Kompetensi Lulusan di MAN Kembangawit Kebonsari Madiun*. Dalam skripsi tersebut meneliti mengenai standar kelulusan untuk mata pelajaran keterampilan tata busana di MAN Kembangawit salah satunya peserta didik mampu menguasai standar kompetensi program keahlian tersebut.

Kesepuluh, Skripsi Jamaluddin yang berjudul *Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Kota Bandung*. Dalam skripsi tersebut meneliti tentang mutu pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan yaitu dimulai dari kebijakan peningkatan mutu, perencanaan, pelaksanaan pengawasan serta faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pembelajaran.